

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan konseling Islam pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari rata-rata BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik sebesar 103,42 termasuk dalam interval 97 – 128 dengan kategori baik. Adapun aspek yang mempengaruhi adalah aspek penguatan positif dan aspek modelling. Aspek penguatan positif meliputi indikator persetujuan, pujian, hadiah, perhatian, kenyamanan dalam kelas, dan pemberian nilai, sedangkan aspek modelling meliputi indikator menjadi pusat perhatian, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan datang tepat waktu.
2. Motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 114,93 termasuk dalam interval 106 – 140 dengan kategori tinggi. Adapun aspek yang mempengaruhi adalah aspek kesungguhan, aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Aspek kesungguhan meliputi indikator tekun, ulet, aktif dalam proses pembelajaran dan semangat dalam belajar. Aspek motivasi intrinsik meliputi minat, kebutuhan, kenikmatan, rasa ingin tahu, dan kesadaran diri. Sedangkan aspek motivasi ekstrinsik meliputi pujian/penghargaan, tekanan sosial, hadiah dan hukuman.
3. BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat berdasarkan koefisien regresi BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik sebesar 0,596 menyatakan bahwa setiap kenaikan BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik sebesar 100% akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 57,4% dan hasil perhitungan diperoleh dari uji t menghasilkan nilai nilai R square (R^2) sebesar 0,295. Maka dapat diketahui besaran pengaruh dari BKI

pendidikan dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar adalah sebesar 29,5%, sehingga masih ada 70,5% pengaruh variabel lain di luar BKI pendidikan dengan pendekatan behavioristik yang turut mempengaruhi motivasi belajar. Adapun sebanyak 70,5% pengaruh lain yang dapat memotivasi belajar peserta didik seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, dan kebutuhan tentang kemandirian serta aktualisasi diri. Selain itu juga terdapat faktor minat, perhatian dan kecemasan yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan memberikan waktu pembelajaran yang lebih untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling Islam. Hal ini diketahui dengan adanya bimbingan dan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Guru BK

Diharapkan dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik

3. Peneliti lanjutan

Dalam penelitian ini, pengaruh bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik terhadap motivasi belajar peserta didik hanya mampu mempengaruhi 29,5 % saja, sehingga masih ada 70,5% variabel lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang dapat diteliti oleh penelitian selanjutnya.